

Peran Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Yatim Mandiri Jombang)

M. Kafiludin

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasyim Asy'ari
Jl. Irian Jaya No. 55 Tebuireng, Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Kafiludin2@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) find out how the model of community economic empowerment program through the BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) program in Yatim Mandiri Jombang (2) determine the effect of the economic empowerment model through the BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) program on improving the economy of the community. This study uses a qualitative approach with field research, library research and interviews. Because this research is a research which is sourced from field data and literature, the analysis that the researcher uses is descriptive analysis by describing the facts in the field so that it is easy to understand, then by deductive and descriptive methods to study and describe the situation in detail. The results of this study (1) the Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) program increased the empowerment of Bunda yatim. Six of the eight indicators fulfilled consist of worship, neighboring, eating and drinking, housing, recreation, social activities. Two indicators were not met from economic empowerment, namely vehicles and education. (2) Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) program model has been able to be implemented properly so that orphans who participate in the BISA program are able to benefit from BISA program activities (3) Sejahtera (BISA) runs an empowerment program based on 3 social aspects, Economics and Human Resources.

Keywords: BISA program, community economic empowerment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui bagaimana model program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) di Yatim Mandiri Jombang (2) Untuk mengetahui pengaruh model pemberdayaan ekonomi melalui program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan (field research) dan penelitian kepustakaan (library research) dan hasil wawancara. Karena penelitian ini adalah penelitian yang bersumber dari data-data lapangan dan kepustakaan maka analisa yang peneliti gunakan adalah analisa deskriptif dengan memaparkan fakta-fakta yang ada di lapangan sehingga memudahkan untuk dipahami, kemudian dengan metode deduktif dan diskriptif untuk mengkaji dan menggambarkan keadaan secara rinci. Hasil dari penelitian ini (1) program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) meningkatkan pemberdayaan bunda Yatim. terlihat dari enam dari delapan indikator terpenuhi terdiri dari ibadah, bertetangga, makan dan minum, tempat tinggal, rekreasi, kegiatan sosial. Dua indikator tidak terpenuhi dari pemberdayaan ekonomi yaitu kendaraan dan pendidikan. (2) Model program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) sudah mampu dilaksanakan dengan baik sehingga bunda yatim yang mengikuti program BISA mampu merasakan manfaat dari kegiatan-kegiatan program BISA (3) Program pemberdayaan Bunda mandiri Sejahtera (BISA) menjalankan program pemberdayaan berdasarkan 3 aspek Sosial, Ekonomi dan Sumber Daya Manusia

***Kata Kunci:* Program BISA, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**
Pendahuluan

Dalam sejarah, ZIS memiliki peran penting dalam mengembangkan peradaban agama Islam. Zakat, infaq dan shodaqah pada masa awal Islam digunakan untuk membantu orang miskin, membangun masjid dan membiayai pengeluaran negara (K.Hitti, 2002: 166), langkah strategis dilakukan pemerintah Indonesia dengan mengamandemen Undang-undang No 38 tahun 1999 menjadi Undang-undang No 23 tahun 2011, agar dapat merealisasikan potensi besar ZIS yang dimiliki negara Indonesia. Dalam merealisasikan pengelolaan ZIS yang tepat, dalam UU No 23 Tahun 2011 menyatakan bahkan “pengelolaan zakat merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat”. Pengelolaan zakat yang diamanatkan dalam UU No. 23 Tahun 2011 yaitu secara terpusat.

Dari data BPS Kab. Jombang (2017), jumlah angkatan kerja di kabupaten Jombang adalah 666.389 angkatan kerja, terdiri dari 630.230 bekerja dan 34.151 pengangguran terbuka, dari data tersebut dapat kita simpulkan masih banyaknya masyarakat di kabupaten Jombang yang termasuk dalam kategori pengangguran terbuka, dari data tersebut merupakan bukti bahwa masih perlunya program pemberdayaan ekonomi. Melihat realita pemerintah Jombang belum mampu mengentaskan kemiskinan, maka perlu LAZ ikut ambil adil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Salah satu Lembaga Amil Zakat yang perhatian terhadap dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri. Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri adalah Lembaga milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga. Dalam pengelolaanya dana yang di himpun dan gunakan dalam pendidikan, sosial dan ekonomi. Yatim Mandiri juga telah resmi terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK Kemenag RI No 185 tahun 2016.

Program pemberdayaan dalam bidang ekonomi untuk masyarakat adalah pemberdayaan ekonomi BISA (Bunda Mandiri Sejahtera). BISA merupakan program pendampinga bunda yatim dalam bidang penguatan ekonomi keluarga dan rohani (diniyah dan Al-Qur'an). Tujuan program ini mengurangi permasalahan ekonomi keluarga dan meningkatkan pemahaman keislaman (diniyah dan Al-Qur'an). Program BISA di khususkan untuk bunda yatim (suaminya meninggal), dalam pelaksanaan program BISA, bunda di berikan penambahan skill keahlian dan pemberian bantuan dana untuk modal usaha atau penambahan dana untuk peningkatan usaha, (SOP Yatim Mandiri, 2016).

Bunda yatim merupakan bagian dari masyarakat yang patut mendapatkan kesejahteraan ekonomi yang sama seperti masyarakat pada umumnya, terlebih lagi peran ganda yang diemban olah bunda yatim, selain menjadi ibu juga menjadi ayah yang mampu mendapatkan penghasilan untuk bertahan hidup dengan anak-anaknya, maka penelitian ini penting untuk diteliti agar pemerataan kesejahteraan ekonomi dapat terwujud.

Namun dengan adanya program BISA ini apakah sudah mampu memperdayakan ekonomi masyarakat khususnya kepada bunda yatim, maka perlu di lakukan penelitian lebih mendalam dengan program ini, agar program pemberdayaan ekonomi masyarakat ini mampu mengentaskan kemiskinan khususnya bunda yatim. Indikator untuk mengukur kesejahteraan ekonomi diukur melalui tujuh indikator yang menjadi gambaran dasar dari kebutuhan-kebutuhan dasar mustahiq untuk dapat bertahan hidup. Tujuh indikator tersebut terdiri dari aspek ekonomi sosial dan ekonomi, aspek sosial terdiri dari pemenuhan ibadah dan bertetangga (Tjiphierianto, 1998:10). Sedangkan aspek pemenuhan ekonomi terdiri dari aspek pemenuhan makan dan minum, tempat tinggal, kendaraan, Pendidikan, dan rekreasi (Ryandono, 2008).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) dalam pemberdayaan ekonomi di Yatim Mandiri jombang dan untuk mengetahui pengaruh model pemberdayaan ekonomi melalui program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) di Yatim Mandiri terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi dalam islam dapat dilihat dari mustahiq yang telah mendapatkan program pemberdayaan ekonomi diukur melalui tujuh indikator yang menjadi gambaran dasar dari kebutuhan-kebutuhan dasar mustahiq untuk dapat bertahan hidup. Enam indikator tersebut terdiri dari aspek ekonomi sosial dan ekonomi, aspek sosial terdiri dari pemenuhan ibadah (Tjipherianto, 1998:10). Sedangkan aspek pemenuhan ekonomi terdiri dari aspek pemenuhan makan dan minum, tempat tinggal, kendaraan, Pendidikan, dan rekreasi (Ryandono, 2008).

Kewajiban bagi muzakki untuk mengeluarkan sebagian hasil usaha hal ini sesuai dengan Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ .

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

Islam memandang pemberdayaan seperti firman Allah dalam surat Al-Qasas ayat 77:

وَإِنِّي أَنفَقْتُ فِيهَا أَمْطَارَ مِثْقَالِ الذُّنْبَانِ وَلَئِن لَّا تُؤْتِنَا رَبِّي سَعِيدٌ وَبِئْسَ لِلظَّالِمِينَ كِسْفٌ مِّنَ النَّارِ
وَإِنِّي أَنفَقْتُ فِيهَا أَمْطَارَ مِثْقَالِ الذُّنْبَانِ وَلَئِن لَّا تُؤْتِنَا رَبِّي سَعِيدٌ وَبِئْسَ لِلظَّالِمِينَ كِسْفٌ مِّنَ النَّارِ
مُجِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan)duniawi dan buat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Al-Qasas 77) (Departemen agama RI).*

Pemenuhan sosial dan ekonomi menurut Triptoherianto adalah seseorang dikatakan terberdayakan jika telah memenuhi indikator-indikator pemberdayaan sebagai berikut: (1) Keimanan adalah bertambahnya ketakwaan terhadap Allah yang tercermin dari semakin khusuknya beribadah serta menjalankan kegiatan

dakwah Islam misalnya Pengajian, kajian agama Islam, mengaji, dan lain sebagainya. (2) Kemampuan membeli, yaitu kemampuan untuk membeli barang kebutuhan keluarga sehari-hari serta kebutuhan darinya seperti makan, minum dan Pendidikan. (3) Kemampuan membeli barang kebutuhan tambahan, yaitu kemampuan untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier seperti TV, radio, kendaraan bermotor, mobil, dan lain-lain. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, yaitu seperti memiliki tanah, rumah, aset produktif, tabungan karena aspek tersebut merupakan kebutuhan keluarga. Seseorang dianggap terberdaya jika memiliki atau dapat memenuhi aspek-aspek tersebut secara mandiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*) dan hasil wawancara bunda yatim, kordinator bunda yatim dan staf program Yatim Mandiri Jombang. Karena penelitian ini adalah penelitian yang bersumber dari data-data lapangan dan kepustakaan maka analisa yang peneliti gunakan adalah analisa deskriptif dengan memaparkan fakta-fakta yang ada di lapangan sehingga memudahkan untuk dipahami, kemudian dengan metode deduktif dan diskriptif untuk mengkaji dan menggambarkan keadaan secara rinci.

Penelitian ini dilakukan di Desa Kwaron Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dan di kantor Yatim Mandiri Jombang yang berada di Perum Firdaus Regency Blok F No.9 Sengon Kabupaten jombang.

Dalam pengumpulan data lapangan penulis menggunakan beberapa metode di antaranya: (1) Interview/wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti (pewawancara) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006 :155). Adapun yang diwawancarai oleh penulis sebagaimana tersebut pada sumber data primer Yatim Mandiri Cabang Jombang tentang program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera), bunda yatim yang mendapatkan program pemberdayaan ekonomi BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) dan kordinator bunda yatim yang menggerakkan bunda yatim. (2) Observasi

adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan panca indra (Kasiram, 2010:269), yakni pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti kemudian dilakukan pencatatan perilaku kejadian. Adapun yang penulis observasi adalah peran yatim mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. (3) Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, buku, surat kabar, dan lain sebagainya (Margono, 1997: 187). Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi: sejarah berdirinya Yatim Mandiri jombang, arsip-arsip dokumen program BISA, foto-foto kegiatan program BISA.

Hasil dan Pembahasan

Berjalannya sebuah program tidak terlepas dari perencanaan dan penerapan. Suksesnya suatu program dapat dilihat dari hasil penerapan yang tidak jauh berbeda dengan perencanaan yang telah dibuat.

Program pemberdayaan ekonomi (BISA) merupakan program pendampingan bunda yatim dalam bidang pembinaan rohani (diniyah dan Al-Qur'an) dan penguatan ekonomi keluarga. Melalui program ini diharapkan pemahaman diniyah dan AL-Qur'an bunda yatim dapat meningkat, sehingga dapat mendukung proses pendidikan anak-anak yatim. Selain itu, melalui program ini diharapkan dapat membantu mengurangi permasalahan ekonomi keluarga. Analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang tujuan dari program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) sesuai dengan ayat Al- Qur'an tentang pentingnya tolong menolong sebagaimana berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolongla dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya* (Al-Maidah 5:2) (departemen Agama RI : 106).

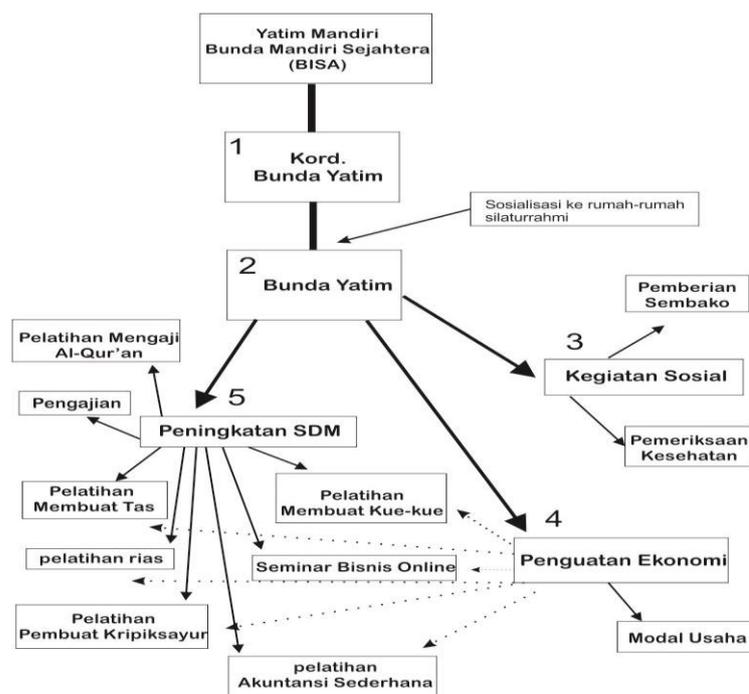
Target program BISA oleh Yatim Mandiri Jombang adalah 30 Bunda yatim yang berdomisili di desa Kuwaron Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, Hasil temuan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa jumlah anggota dari bunda yatim adalah 20 bunda yatim, hal ini tentu tidak sesuai dengan target yang di buat dalam model program, ketidak sesuain jumlah dalam bunda ini dijelaskan oleh kordinarot bunda yatim tentang banyaknya bunda yatim yang enggan mengikuti kegiatan binaan karena ketidaktahuan mereka tentang program dan kegiatan yang ada dalam program BISA, sedangkan untuk jumlah bunda yatim yang mendapatkan modal usaha ada tiga bunda dengan jumlah modal Rp 1.000.000.00, modal ini nantinya akan digulirkan kepada 20 bunda sehingga setiap bunda ikut menerima pemerataan modal usaha.

Menurut perspektif ekonomi Islam pemberian pinjaman dana pada program pemberdayaan BISA sudah sesuai dengan kaidah Islam, dimana dalam sistem pengembalian modal usaha ditentukan diawal untuk menentukan kekuatan angsuran dan jangka waktu angsuran. Dalam pelaksanaannya lembaga Yatim Mandiri tidak menerapkan sistem bunga dalam setiap permodalan. Hal ini sesuai dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid : 11

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللهَ قرضًا حسنًا فيضاعفه له وله أجرٌ كريمٌ

Artinya: *Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.*(Al-Hadid 11) (departemen Agama RI:208).

Bentuk kegiatan atau model pemberdayaan yang ada dalam program BISA tidak terlepas dari tujuan awal dari peningkatan pemahaman agama dan skill bunda yatim serta membuat peningkatan ekonomi bunda yatim meningkat, berikut ini akan dijelaskan bagaimana Yatim Mandiri Jombang saat melakukan pendekatan, pembinaan, dan pemberdayaan bunda Yatim, bentuk dalam praktiknya bentuk kegiatan yang diberikan kepada bunda yatim seperti gambar 1.



Gambar 1 Model Pemberdayaan Bunda Mandiri Sejahtera

D

diagram diatas dijelaskan bahwa upaya Yatim Mandiri dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi bunda yatim menugaskan koordinator bunda yatim untuk menjalankan beberapa program berama-sama dengan staf program seperti di bidang sosial, ekonomi, dan peningkatan sumber daya manusia (SDM) bunda yatim. Berikut ini kinerja dari Model Pemberdayaan bunda yatim :

1. Yatim Mandiri Jombang dalam melaksanakan pemberdayaan bunda BISA mencari koordinator yang nantinya akan diberikan tugas untuk mensosialisasikan dan mengajak bunda yatim (janda). Tugas staf program dan koordinator bunda yatim dalam membina dan memperdayakan bunda yatim sesuai dengan firman Allah surat Al-Fusshilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya :*Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"* (Al-Fussilat :33).

Yatim Mandiri Jombang juga membantu mengatasi permasalahan koordinator bunda yatim dalam membantu mencari solusi untuk meyakinkan bunda-bunda yatim ikut dalam program BISA.

2. Koordinator melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk mengajak dan mensosialisasikan program BISA kepada bunda-bunda yatim.
3. Pendekatan kepada bunda-bunda yatim sedikit demi-sedikit dilakukan oleh koordinator bersama staf program dengan menyiapkan beberapa kegiatan. Kegiatan yang dijalankan meliputi kegiaian sosial, ekonomi, agama, penguatan sumber daya manusia (SDM). Kegiatan sosial yang di jalankan oleh Yatim Mandiri Jombang diataranya pemberian sembako setiap satu bulan sekali, pemberian sembako ini diberikan pada awal bulan harapanya bunda-bunda yatim dapat memanfaatkan sembako yang diberikan oleh Yatim Mandiri, dan kegiatan pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan kesehatan diberikan kepada anak-anak yatim dan dhuafa.
4. Pemberian modal diberikan kepada bunda yatim yang dianggap mampu dan layak, yatim mandiri jombang memberikan modal kepada enam bunda yatim, jumlah modal yang diberikan kepada masing-masing bunda yatim sebesar Rp 1.000.000.00, dalam proses pemodalan ini bunda yatim diberikan modal setelah tim yatim mandiri mensurvei bunda yatim untuk menilai kelayakan permodalan, kemudian tim yatim mandiri akan mencairkan modal usaha dan memberikan modal tersebut kepada bunda yatim, modal yang diberikan akan diminta kembali untuk di gulirkan kepada bunda yatim yang lain agar merasakan kemanfaatan modal tersebut.
5. Peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan SDM dilakukan dalam program BISA dengan harapan mampu memberdayakan bunda-bunda yatim

maka perlu peningkatan kemampuan. Peningkatan kemampuan ini tidak hanya terfokus dalam bidang ekonomi, tapi peningkatan disini juga menyangkut peningkatan spiriual (agama).

Peningkatan agama diharapkan akan mampu menata mental hidup dan mampu mengajarkan nilai-nilai luhur kepada anak-anak mereka. Agama menjadi penting dalam kehidupan, karena dengan beragama maka akan mudah menjalani hidup. Peningkatan SDM yang terdapat dalam program BISA antara lain: pelatihan membaca Al-Qur'an, pengajian, pelatihan akuntansi sederhana, pelatihan membuat kerajinan tas, pelatihan pembuatan kue, pelatihan membuat kripik sayur, seminar bisnis online, pelatihan rias manten.

Tabel 1
Rangkuman Peran Program BISA
Yatim Mandiri Jombang

No	Informan	ibadah	makan dan minum	tempat tinggal	pendidikan	kendaraan	rekreasi
1	Hanik Fitrotin	V	V	V	X	X	V
2	Ainun Fahriyah	V	V	V	X	X	V
3	Martini	V	V	V	X	V	V
4	Anis Nurul Laily	V	V	V	X	V	x

Dari tabel diatas peran program BISA dalam peningkatkan pemberdayaan bunda Yatim. Hal ini dapat terlihat tempat indikator terpenuhi dari enam indikator. Empat indikator terdiri dari ibadah, makan dan minum, tempat tinggal, rekreasi. Dua indikator tidak terpenuhi dari pemberdayaan ekonomi yaitu kendaraan dan pendidikan.

Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Program pemberdayaan Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) yang dimiliki oleh Lembaga Yatim Mandiri Jombang, menjalankan program pemberdayaan berdasarkan 3 aspek yang sangat penting. 3 Aspek penting tersebut adalah sosial, ekonomi dan sumber daya manusia.
2. Peran program BISA dalam meningkatkan pemberdayaan bunda yatim. Hal ini dapat terlihat empat indikator yang terpenuhi dari enam indikator. Empat indikator terdiri dari ibadah, makan dan minum, tempat tinggal, rekreasi. Dua indikator tidak terpenuhi dari pemberdayaan ekonomi yaitu kendaraan dan pendidikan.
3. Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini antara lain : (1) Kepada Yatim Mandiri dari hasil wawancara yaitu kegaitan-kegiatan yang mendukung dalam suksesnya program pemberdayaan ekonomi BISA perlu disesuaikan dengan bunda yatim, penyesuain ini diperlukan untuk tepat sasaran program yang diberikan dengan kebutuhan yang di perlukan oleh bunda yatim. (2). Kepada Yatim Mandiri dari hasil temuan bahwa pemberian modal usaha kepada bunda yatim diberikan kepada bunda yatim yang memang memiliki potensi untuk berkembang, jumlah nominal pemberian modal usaha perlu juga disesuaikan dengan keperluan bunda yatim untuk mengembangkan usahanya, dengan pemenuhan jumlah modal yang diperlukan akan mempercepat peningkatan ekonomi bunda yatim dan peningkatan pengawasan serta kontrol terhadap konsep kerja program dengan realisasi program perlu adanya pengawasan. Oleh karenanya untuk mendapatkan hasil maksimal dari program pemberdayaan ekonomi melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) maka perlu adanya devisi khusus yang menangani pelaksanaan program BISA, pembagian tugas ini akan meringankan tugas dari staf program. (3) Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lagi secara komprehensif tentang peran program BISA terhadap pemberdayaan bunda yatim karena dengan adanya program pemberdayaan ini akan lebih banyak bunda yatim dapat terberdaya

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2005. Depag RI, Bandung: CV. J-ART
- Arikunto, Sumadi, 2006, *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, Dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 2010*. Jakarta.
- BAZNAS____. *2017 Outlook Zakat Indonesia*. Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional(BAZNAS)
- BPS Kabupaten Jombang,____. 2017 *Statistik Daerah Kabupaten Jombang*, 2017.Jombang: BPS Kabupaten Jombang
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.2005, Bandung: CV.J-ART
- Direktorat pengembangan zakat dan wakaf,2005
- Hitti, Phillip K.2010, *History of the Arabs:From The Earliest Times To The Present*.Terjemah. R. Cecep Lukam Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Kasiram, Mohammad, 2002, *metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Malang:UIN Malang Press
- Margono.1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy. J. 2009.*Metodologi Penelitian Kualitatif*,Cet.XXI. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy.2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Ryandono, Muhammad Nafik Hadi. 2008. *Ekonomi ZISWAFQ (Zakat, Infaq, Shodaqah, dan Wakaf)*. Surabaya: Ifdi dan Cenforis.
- Tjiptoherianto dkk. 1988, *Islam dan Kemiskinan*, Bandung: Penerbit Pustaka
- Undang-undang Nomer 23 Tahun 2011
- Wibisono, Yusuf 2015. *Mengelola Zakat Indonesia Diskursus Pengelolaan Zakat Nasional dari Rezim Undang-undang No 38 Tahun 1999 kke Rezim Undang-undang No 23 tahun 2011*. Jakarta: Prenandamedia Group

Yatim Mandiri_____. 2016,*SOP Yatim Mandiri* 2016. Surabaya